



Determinan *Firm Value* melalui Profitabilitas: *Green Banking, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*

Rendy Firmansah^{1*}, Irsad Andriyanto²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kudus
rendyfirmansah63@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green banking, corporate social responsibility (CSR), the board of directors, independent commissioners, the Sharia supervisory board, and the audit committee on firm value, with profitability as a mediating variable, in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research uses secondary data obtained from 12 Islamic Commercial Banks in Indonesia during the observation period. The analytical method employed in this study is Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS version 3 software. The results indicate that green banking, profitability, and the audit committee have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, corporate social responsibility, the board of directors, independent commissioners, and the Sharia supervisory board do not have a significant effect on firm value. Furthermore, the mediation analysis shows that profitability is not able to mediate the effect of green banking, corporate social responsibility, independent commissioners, and the audit committee on firm value. However, profitability is able to mediate the effect of the board of directors and the Sharia supervisory board on firm value.

Article History

Received : 12 March 2026

Accepted : 25 April 2026

Published : May 2026

Keywords

Green Banking, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Profitability, Firm Value

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, tercermin dari peningkatan total aset yang mencapai Rp608,89 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp980,30 triliun pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah serta potensi pertumbuhan industri yang terus berkembang. Berdasarkan statistik perbankan syariah Desember 2024, terdapat 14 Bank Umum Syariah, 19 Unit Usaha Syariah, dan 174 Bank Perekonomian Rakyat Syariah, dengan tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) yang berfluktuasi dari 1,40% pada tahun 2020 menjadi 2,07% pada tahun 2024. Meskipun demikian, kinerja perbankan syariah masih relatif lebih rendah dibandingkan bank konvensional, yang tercermin dari market share sebesar 7,72% pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas kinerja, sehingga berpotensi memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan (*firm value*) (Ridwan, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *firm value* pada perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan. *Firm value* mencerminkan persepsi investor terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga faktor nonkeuangan seperti tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah profitabilitas, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pengelolaan aset dan operasional perusahaan (Melawati & Rahmawati, 2022). Dalam hal ini, profitabilitas juga berperan sebagai mekanisme yang dapat menjembatani pengaruh berbagai kebijakan perusahaan terhadap peningkatan *firm value*.

Beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi *firm value* antara lain penerapan *green banking*, *corporate social responsibility* (CSR), dan *good corporate governance* (GCG). *Green banking* merupakan konsep perbankan yang mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Penerapan *green banking* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan sehingga berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan (Kayana dkk., 2025). Faktor berikutnya adalah CSR yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dalam perbankan syariah, pelaksanaan CSR selaras dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan kemaslahatan dan keberlanjutan. CSR juga berperan sebagai instrumen reputasi yang memperkuat kepercayaan publik dan legitimasi sosial perusahaan (Wati & Fitri, 2024). Selain itu, GCG menjadi faktor penting yang mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan melalui peran dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara profesional, transparan, dan akuntabel (Kayana dkk., 2025).

Meskipun berbagai faktor tersebut secara teoritis memiliki pengaruh terhadap *firm value*, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *green banking*, CSR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu,

peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green banking*, CSR, dan GCG terhadap *firm value* juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang menguji secara simultan pengaruh *green banking*, CSR, dan GCG terhadap *firm value* dengan mekanisme mediasi profitabilitas, serta belum mengkaji secara rinci peran masing-masing organ GCG, seperti dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit dalam memengaruhi *firm value*, khususnya pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan mengintegrasikan variabel *green banking*, CSR, dan GCG secara simultan, serta memasukkan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis secara lebih rinci peran masing-masing organ GCG dalam memengaruhi *firm value*, yang masih terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya. Adanya fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *green banking*, CSR, dan GCG terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis didasarkan pada data numerik dan pengujian statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Data berbentuk panel, yaitu gabungan data *cross section* (antarbank) dan *time series* (antarperiode), sehingga memungkinkan analisis hubungan variabel secara lebih komprehensif (Kayana dkk., 2025).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Machali, 2021). Kriteria sampel meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020–2024 dan secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan selama priode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar diperoleh 12 bank yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Aladin Syariah Tbk.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji dan mengevaluasi hipotesis penelitian (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3 guna memperoleh nilai estimasi dan prediksi yang diperlukan dalam analisis penelitian.

Variabel Operasional

1. Firm Value

Kenaikan *firm value* tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan kesejahteraan bagi investor. Riset ini dalam pengukurannya memanfaatkan rasio *Tobin's Q*, yang berfungsi sebagai indikator penilaian pasar terhadap perusahaan. Perhitungan *Tobin's Q* menggunakan rumus yang telah dikembangkan sebagai berikut.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

- a) MVE : *Closing price end of the years x number of stock or share*
- b) Debt : Total Liabilitas
- c) TA : Total Aset

2. Green Banking

Tingkat pengungkapan *green banking* diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang tersusun atas 21 item informasi. Setiap item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Indeks ini mencerminkan sejauh mana bank menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kegiatan operasionalnya.

$$GBDI = \sum_{i=1}^n di$$

Keterangan:

- a) GBDI : Pengungkapan *green banking*
- b) n : Jumlah indikator *green banking* yang diharapkan
- c) di : 1 jika mengungkapkan dan 0 jika sebaliknya.

3. CSR

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan membandingkan jumlah item CSR yang diungkapkan dengan indikator berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Setiap elemen CSR diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Standar GRI digunakan untuk memastikan pelaporan CSR tersusun secara sistematis, transparan, dan dapat dipercaya.

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Item Informasi CSR yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Seluruh Item Indikator Pengungkapan CSR}}$$

4. Dewan Direksi

Struktur direksi yang jelas dan bekerja secara efektif menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional dan mengendalikan risiko, khususnya pada sektor yang memiliki tingkat risiko tinggi seperti perbankan. Tata kelola yang baik dalam tubuh direksi juga berperan besar dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

5. Dewan Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen menjadi bagian penting dalam struktur GCG karena mereka berfungsi mengawasi manajemen dan memastikan bahwa setiap keputusan direksi tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Peran ini menciptakan mekanisme *check and balance* yang membantu mencegah penyalahgunaan wewenang di dalam perusahaan, sehingga mendukung terciptanya tata kelola yang bersih dan akuntabel.

$$DKI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

6. Dewan Pengawas Syariah

DPS memegang peran penting karena mereka mengawasi langsung setiap kegiatan harian lembaga keuangan syariah, memastikan seluruh proses, produk, dan kebijakan mengikuti ketentuan syariah. Dengan kewenangan tersebut, DPS berfungsi sebagai pengawas dan pengarah agar lembaga tetap konsisten menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh kegiatannya.

$$DPS = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

7. Komite Audit
 Aktivitas komite audit yang aktif berkontribusi pada peningkatan integritas laporan keuangan, pengendalian risiko, serta membangun kepercayaan investor, sehingga komite audit yang kuat menjadi bagian esensial dari struktur tata kelola perusahaan.

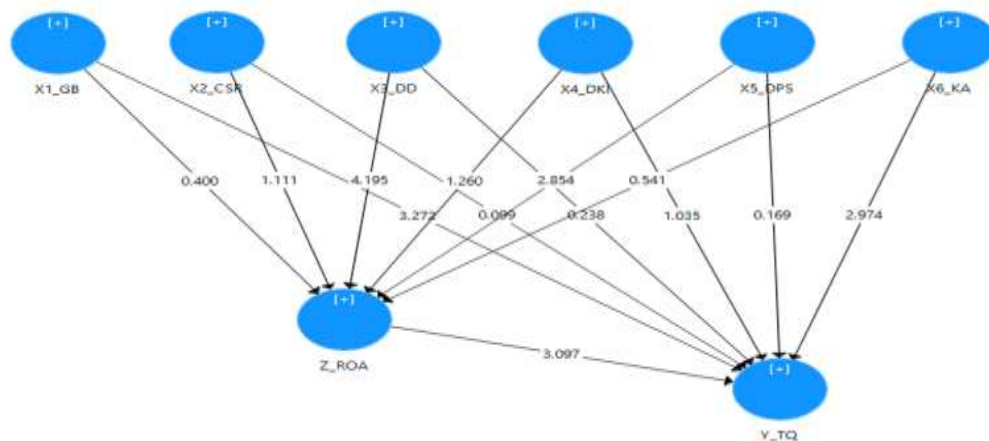
$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

8. Profitabilitas
 Profitabilitas dipahami sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih. Dalam riset ini, profitabilitas diproksikan melalui ROA, yang menilai efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan laba bagi perusahaan. ROA digunakan karena mampu menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dikelola secara optimal untuk menghasilkan laba, yang perhitungannya dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis



Gambar 1. Hasil Bootstrapping
 Sumber: data penelitian yang diolah (2026)

Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1-> Y	-0.389	-0.394	0.119	3.272	0.001
X2-> Y	-0.014	-0.009	0.142	0.099	0.921
X3-> Y	-0.035	-0.033	0.146	0.238	0.812

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X4-> Y	-0.126	-0.123	0.122	1.035	0.301
X5-> Y	0.022	0.023	0.128	0.169	0.866
X6-> Y	-0.348	-0.360	0.117	2.974	0.003
Z->Y	0.419	0.409	0.135	3.097	0.002

Sumber: data penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *direct effect* melalui metode *bootstrapping* pada tabel 1, adalah sebagai berikut.

1. *Green banking* berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena memiliki nilai *t-statistic* 3,272 (> 1,96) dan *p-value* 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* 0,099 (< 1,96) dan *p-value* 0,921 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* 0,238 (< 1,96) dan *p-value* 0,812 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak.
4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* 1,035 (< 1,96) dan *p-value* 0,301 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak.
5. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* 0,169 (< 1,96) dan *p-value* 0,866 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak.
6. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* 2,974 (> 1,96) dan *p-value* 0,003 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *firm value* karena memiliki nilai *t-statistic* 3,097 (> 1,96) dan *p-value* 0,002 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima.

Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1->Z->Y	-0.031	-0.027	0.081	0.390	0.697
X2->Z->Y	0.061	0.062	0.059	1.045	0.297
X3->Z->Y	0.209	0.210	0.092	2.282	0.023
X4->Z->Y	-0.069	-0.069	0.062	1,119	0.264
X5->Z->Y	-0.106	-0.108	0.054	1.978	0.048
X6->Z->Y	-0.024	-0.022	0.045	0.529	0.597

Sumber: data penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan hasil uji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui metode *bootstrapping*, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak mampu memediasi antara *green banking* terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 0,390 (< 1,96) dan *p-value* 0,697 (> 0,05).
2. Profitabilitas tidak mampu memediasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 1,045 (< 1,96) dan *p-value* 0,297 (> 0,05).
3. Profitabilitas mampu memediasi antara dewan direksi terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 2,282 (> 1,96) dan *p-value* 0,023 (< 0,05).
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi antara dewan komisaris independen terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 1,119 (< 1,96) dan *p-value* 0,264 (> 0,05).
5. Profitabilitas mampu memediasi antara dewan pengawas syariah terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 1,978 (> 1,96) dan *p-value* 0,048 (< 0,05).
6. Profitabilitas tidak mampu memediasi antara komite audit terhadap *firm value* karena nilai *t-statistic* sebesar 0,529 (< 1,96) dan *p-value* 0,597 (> 0,05).

Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Tabel 3. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

	<i>Estimated Model</i>	Signifikansi Model < 0,08 model fit (cocok)
SRMR	0.000	Cocok

Sumber: data penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan (Hair dkk., 2021) nilai SRMR < 0,000 menunjukkan model fit (cocok). Oleh karena itu, mengacu pada tabel 3 nilai SRMR sebesar 0,000 yang berarti model memiliki kecocokan model fit (cocok). Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antar variabel dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Banking* terhadap *Firm Value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,272 (> 1,96) dan *p-value* 0,001 (< 0,05), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan dan pengungkapan *green banking*, semakin meningkat pula nilai perusahaan yang tercermin dari persepsi investor di pasar modal.

Hipotesis ini diterima karena penerapan *green banking* mencerminkan integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi operasional bank. Dari perspektif manajemen keuangan, praktik ini menunjukkan pengelolaan risiko yang lebih efektif, khususnya dalam memitigasi risiko reputasi dan regulasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Selain itu, implementasi *green banking* di Indonesia didukung oleh regulasi seperti POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan lembaga jasa keuangan menyusun laporan keberlanjutan. Ketentuan tersebut mendorong peningkatan transparansi dan legitimasi perusahaan di mata publik dan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Puspitasari & Firmansyah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menegaskan bahwa bank tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada nasabah, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan serta pengungkapan *green banking* secara transparan menunjukkan perhatian terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuwo dkk., 2025) yang menyimpulkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,099 (< 1,96) dan *p-value* 0,921 (> 0,05), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *firm value* dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena implementasi CSR pada Bank Umum Syariah cenderung belum bersifat strategis dan masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban regulasi, sehingga belum mampu menciptakan nilai ekonomi yang dirasakan langsung oleh investor. Program CSR yang dilakukan umumnya bersifat jangka pendek, seperti kegiatan sosial atau bantuan kemasyarakatan, yang dampaknya lebih bersifat reputasional dan belum terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan. Selain itu, karakteristik investor yang cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, membuat perhatian lebih difokuskan pada indikator fundamental seperti profitabilitas dan stabilitas

kinerja keuangan. Akibatnya, manfaat CSR belum dapat diterjemahkan menjadi keuntungan finansial yang konkret, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap *firm value* (Devi & Idris, 2025).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah, sehingga tinggi rendahnya CSR tidak menyebabkan perubahan signifikan pada *firm value*. Investor cenderung lebih memprioritaskan kinerja keuangan dan potensi *return* jangka pendek dibandingkan aspek sosial dan lingkungan, meskipun *stakeholder theory* menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati & Bebasari, 2025) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar 0,238 ($< 1,96$) dan *p-value* sebesar 0,812 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hipotesis ini ditolak karena ukuran dewan direksi yang besar tidak selalu mencerminkan efektivitas pengambilan keputusan, karena semakin banyak anggota dewan justru berpotensi menimbulkan masalah koordinasi, komunikasi yang kurang efisien, serta memperlambat proses pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menyebabkan peran dewan direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal. Selain itu, potensi munculnya *agency problem* dalam struktur dewan direksi juga dapat menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh terhadap *firm value*. Semakin banyak anggota direksi, semakin besar kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan, konflik internal, serta kesulitan dalam menyelaraskan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat menurunkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan berdampak pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Umairroh dkk., 2025). Peningkatan jumlah dewan direksi juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, seperti biaya remunerasi dan fasilitas lainnya. Jika biaya tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja yang signifikan, maka justru dapat menurunkan efisiensi perusahaan, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan *firm value*.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pemegang saham tetapi juga pada seluruh pihak yang berkepentingan. Namun, jumlah dewan direksi yang terlalu besar dapat menimbulkan perbedaan kepentingan, memperlambat pengambilan keputusan, dan mengurangi efektivitas koordinasi sehingga perannya dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi kurang optimal. Dengan demikian, ukuran dewan direksi bukan menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tamba dkk., 2025) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,035 ($< 1,96$) dan *p-value* 0,301 ($> 0,05$), sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *firm value* dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena keberadaan dewan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam praktiknya, keberadaan komisaris independen pada Bank Umum Syariah cenderung masih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga perannya belum optimal dalam memberikan kontribusi strategis terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang baik apabila tidak didukung oleh kompetensi, independensi, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan (Armawan & Fidiana, 2025). Selain itu, efektivitas komisaris independen juga sangat dipengaruhi oleh

kualitas pengawasan yang dilakukan. Jika pengawasan yang dilakukan hanya bersifat administratif dan tidak mampu memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen, maka keberadaannya tidak akan berdampak signifikan terhadap peningkatan *firm value*. Kondisi ini diperkuat dengan adanya kemungkinan keterbatasan informasi yang dimiliki komisaris independen, sehingga perannya dalam mengawasi manajemen menjadi kurang maksimal.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Namun jika penerapan tata kelola, termasuk keberadaan komisaris independen, hanya bersifat formalitas, maka perannya menjadi kurang efektif dalam menciptakan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Grandis & Sulistyowati, 2025) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,169 ($< 1,96$) dan *p-value* 0,866 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *firm value* dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) belum secara langsung berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Dalam praktiknya, DPS lebih berfokus pada pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti memastikan produk dan operasional bank sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga perannya cenderung tidak bersentuhan langsung dengan aspek finansial yang menjadi perhatian utama investor, seperti profitabilitas dan kinerja pasar. Kondisi ini menyebabkan keberadaan DPS belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *firm value*. Selain itu, efektivitas DPS dalam menjalankan fungsi pengawasan juga sangat bergantung pada tingkat independensi, kompetensi, dan intensitas keterlibatan dalam aktivitas perusahaan. Apabila pengawasan yang dilakukan hanya bersifat normatif dan terbatas pada pemenuhan kepatuhan syariah, maka perannya menjadi kurang optimal dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi DPS masih lebih berorientasi pada kepatuhan (*compliance*) dibandingkan penciptaan nilai (*value creation*) (Septiani dkk., 2024).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, mekanisme tata kelola perusahaan seharusnya mampu melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengawasan yang efektif. Namun, keterbatasan peran DPS menyebabkan fungsinya kurang optimal dalam memengaruhi kinerja keuangan maupun persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Lestari dkk., 2022) yang menyatakan bahwa DPS tidak selalu efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen, khususnya dalam praktik manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,974 ($> 1,96$) dan *p-value* sebesar 0,003 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dinyatakan diterima.

Hipotesis ini diterima karena komite audit berperan penting dalam memperkuat fungsi pengawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi kesalahan informasi, dan menekan risiko kecurangan. Semakin efektif komite audit menjalankan tugasnya, maka transparansi perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, komite audit juga berfungsi mengurangi konflik keagenan akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Atiningsih dkk., 2025).

Komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang

menekankan pentingnya menjaga kepercayaan investor dan kepentingan pemangku kepentingan sehingga dapat memperkuat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Umairroh dkk., 2025) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *direct effect* pada tabel 1 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,097 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,002 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *firm value* dinyatakan diterima.

Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Investor juga menjadikan profitabilitas sebagai dasar menilai efektivitas manajemen dan potensi return investasi, sehingga profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Devi & Idris, 2025). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan perusahaan semakin optimal memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kepentingan berbagai pihak serta meningkatkan kepercayaan pasar dan minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fikri & Lastanti, 2026) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Green Banking terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *green banking* terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *indirect effect* pada tabel 2 dengan nilai *t-statistic* 0,390 $< 1,96$ dan *p-value* 0,697 $> 0,05$, sehingga hipotesis kedelapan dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena penerapan *green banking* belum secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang dapat diterjemahkan menjadi nilai perusahaan. Dalam praktiknya, implementasi *green banking* membutuhkan investasi yang cukup besar, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, penyusunan laporan keberlanjutan, serta pembiayaan program berbasis lingkungan. Pengeluaran tersebut cenderung memberikan tekanan pada kinerja keuangan dalam jangka pendek, sehingga peningkatan profitabilitas belum terlihat secara signifikan dalam periode penelitian. Selain itu, manfaat dari *green banking* lebih bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin secara langsung dalam indikator profitabilitas. Penerapan praktik keberlanjutan cenderung meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan publik, dan legitimasi sosial, yang dampaknya lebih banyak memengaruhi persepsi pasar dibandingkan kinerja keuangan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *green banking* dan *firm value* tidak harus melalui jalur profitabilitas, melainkan dapat terjadi secara langsung melalui peningkatan citra dan kepercayaan investor. Keterbatasan dalam pengungkapan informasi terkait aktivitas *green banking* juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya dan manfaat lingkungan secara rinci dalam laporan keuangan, sehingga perubahan profitabilitas belum mampu mencerminkan secara akurat keberhasilan implementasi *green banking*. Akibatnya, profitabilitas tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening yang efektif dalam menjembatani hubungan tersebut (Ekawati, 2023).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, penerapan *green banking* dipandang sebagai komitmen perusahaan terhadap kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan. Praktik keberlanjutan memberi sinyal positif kepada investor dan meningkatkan legitimasi perusahaan, sehingga *respons* pasar terhadap *green banking* tidak selalu bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Silvia & Mariana, 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara *green banking* dan nilai perusahaan, karena dampak praktik keberlanjutan lebih berkaitan dengan reputasi dan kepercayaan investor dibandingkan peningkatan laba secara langsung.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* $1,045 < 1,96$ dan *p-value* $0,297 > 0,05$, sehingga hipotesis kesembilan dinyatakan ditolak.

pelaksanaan CSR belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan yang kemudian diterjemahkan menjadi nilai perusahaan. Dalam praktiknya, kegiatan CSR memerlukan alokasi biaya yang relatif besar, baik untuk program sosial, lingkungan, maupun pelaporan keberlanjutan, sehingga dalam jangka pendek justru dapat menekan laba perusahaan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan profitabilitas belum terlihat secara signifikan, sehingga tidak mampu menjadi jalur mediasi antara CSR dan *firm value*. Selain itu, manfaat CSR pada perbankan syariah cenderung bersifat jangka panjang dan lebih berorientasi pada pembentukan reputasi, kepercayaan publik, serta legitimasi sosial. Dampak tersebut tidak selalu tercermin dalam indikator profitabilitas dalam periode penelitian yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan *firm value* tidak harus melalui peningkatan laba, melainkan dapat terjadi secara langsung melalui persepsi positif investor terhadap komitmen sosial perusahaan (Rahman & Asyik, 2021). Selain itu, manfaat CSR pada perbankan syariah cenderung bersifat jangka panjang dan lebih berorientasi pada pembentukan reputasi, kepercayaan publik, serta legitimasi sosial. Dampak tersebut tidak selalu tercermin dalam indikator profitabilitas dalam periode penelitian yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan *firm value* tidak harus melalui peningkatan laba, melainkan dapat terjadi secara langsung melalui persepsi positif investor terhadap komitmen sosial perusahaan.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, aktivitas CSR yang belum dipersepsikan sebagai komitmen yang kredibel oleh investor menyebabkan CSR tidak memberikan sinyal positif bagi pasar. Jika pelaksanaannya hanya bersifat formalitas atau pemenuhan regulasi, maka CSR tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Handayani dkk., 2026) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh dewan direksi terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *indirect effect* pada tabel 2 dengan nilai *t-statistic* $2,282 > 1,96$ dan *p-value* $0,023 < 0,05$, sehingga hipotesis ke-10 diterima.

Hipotesis ini diterima karena dewan direksi berperan dalam mengarahkan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *firm value*. Profitabilitas yang meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat (Wulandari dkk., 2022).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan *stakeholder theory*, karena peningkatan *firm value* dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan, bukan oleh peran dewan direksi dalam menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa pasar lebih merespons kinerja laba perusahaan dibandingkan aspek tata kelola. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Susilowati dkk., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja dan pertumbuhan perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan *firm value*.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* $1,119 < 1,96$ dan *p-value* $0,264 > 0,05$, sehingga hipotesis ke-11 dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena peran dewan komisaris independen belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan yang secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Dalam praktiknya, keberadaan komisaris independen lebih berfokus pada fungsi pengawasan dan kepatuhan terhadap prinsip *good corporate governance* (GCG), sehingga kontribusinya terhadap peningkatan laba perusahaan tidak bersifat langsung. Akibatnya, hubungan antara komisaris independen dan *firm value* tidak berjalan melalui jalur profitabilitas (Afsari dkk., 2025). Selain itu, efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen sangat bergantung pada kualitas, independensi, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Apabila peran tersebut belum berjalan optimal dan masih bersifat administratif, maka dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan profitabilitas belum mampu menangkap pengaruh komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung belum menjadikan mekanisme tata kelola, khususnya keberadaan komisaris independen, sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan melalui profitabilitas. Investor lebih memprioritaskan indikator keuangan yang bersifat langsung dan terukur, sehingga pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan tidak melalui jalur profitabilitas, melainkan berpotensi melalui mekanisme lain seperti peningkatan kepercayaan dan reputasi perusahaan.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, penerapan *good corporate governance* (GCG) lebih berfokus pada perlindungan kepentingan pemangku kepentingan dan transparansi pengelolaan perusahaan dibandingkan peningkatan laba secara langsung. Selain itu, manfaat penerapan tata kelola yang baik umumnya memerlukan waktu untuk tercermin dalam profitabilitas, bahkan dalam jangka pendek biaya pengawasan dapat menekan margin keuntungan sehingga profitabilitas belum mampu memediasi hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Abdurrohim dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *indirect effect* pada tabel 2 dengan nilai *t-statistic* $1,978 > 1,96$ dan *p-value* $0,048 < 0,05$, sehingga hipotesis ke-12 diterima.

Hipotesis ini diterima karena Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang lebih efektif dapat memperkuat pengawasan kepatuhan syariah sehingga operasional perusahaan menjadi lebih hati-hati dan efisien. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan profitabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pengawasan syariah yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan *stakeholder* sehingga memperkuat reputasi perusahaan (Afroh dkk., 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sahara dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh variabel syariah terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Komite Audit terhadap Firm Value pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* $0,529 < 1,96$ dan *p-value* $0,597 > 0,05$, sehingga hipotesis ke-13 dinyatakan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena peran komite audit belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan yang secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Meskipun komite audit memiliki fungsi penting dalam mengawasi pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendukung penerapan *good corporate governance* (GCG), kontribusinya terhadap peningkatan laba perusahaan tidak bersifat langsung. Hal ini menyebabkan hubungan antara komite audit dan firm value tidak berjalan melalui jalur profitabilitas (Afsari dkk., 2025). Dalam praktiknya, efektivitas komite audit sangat bergantung pada tingkat independensi, kompetensi, serta intensitas pengawasan yang dilakukan. Apabila fungsi pengawasan masih bersifat administratif atau hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi, maka perannya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal. Kondisi ini menyebabkan profitabilitas belum mampu menangkap pengaruh komite audit terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, manfaat dari keberadaan komite audit cenderung bersifat jangka panjang, seperti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Dampak tersebut tidak selalu langsung tercermin dalam peningkatan laba dalam periode penelitian yang relatif terbatas. Bahkan, dalam jangka pendek, keberadaan komite audit dapat meningkatkan biaya pengawasan dan kepatuhan yang berpotensi menekan profitabilitas, sehingga tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi.

Secara teoritis, komite audit seharusnya mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen melalui pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks penelitian ini efektivitas pengawasan komite audit belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Aini dkk., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berhasil menjadi variabel mediasi antara komite audit dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *green banking*, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap *firm value* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *green banking*, semakin tinggi tingkat profitabilitas, serta semakin efektif peran komite audit, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Sementara itu, *corporate social responsibility*, dewan direksi, komisaris independen, dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sehingga variabel-variabel tersebut belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *green banking*, *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan komite audit terhadap *firm value*, namun profitabilitas mampu memediasi pengaruh dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap *firm value*. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Rahayu, S., & Herawaty, N. (2026). Analisis Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(2), 320–330. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i2.1773>
- Afroh, I. K. F., Hafidzi, A. P., Yuliarti, N. C., Rachmawati, L., Widyani, I. P., & Wiyajanti, B. (2025). Enhancing Islamic Social Reporting: The Interplay of Profitability and Sharia Supervisory Boards Effectiveness. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i1.29381>

- Afsari, E. M., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 311–320. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.344>
- Aini, S. N., Haryati, T., & Widodo, U. P. W. (2025). Peran Strategis Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh GCG, CSR, Dan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 108–125. <https://doi.org/10.35906/jep.v11i1.2462>
- Armawan, D. G. F., & Fidiana. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(3), 2–22.
- Atiningsih, S., Hidajat, T., & Ramadlan, M. N. A.-F. (2025). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 159–172. <https://doi.org/10.52353/ama.v18i2.854>
- Devi, I. F., & Idris, A. (2025). Profitabilitas sebagai Mediator Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 2926–2937. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2803>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 58–82.
- Fatmawati, E., & Bebasari, N. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 623–634. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1973>
- Fikri, M. I., & Lastanti, H. S. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 41, 6881–6893. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4188>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (A. Heri (ed.); Edisi 1). Yoga Pratama.
- Grandis, B. S., & Sulistyowati, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 165–175.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Nomor 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Handayani, K. P., Meiriyanti, R., & Nastiti, P. R. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. 4(4), 10237–10245. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4582>
- Kayana, N. Z., Inayati, N. I., Wibowo, H., & Dirgantari, N. (2025). Green Banking, Good Corporate Governance Dan Firm Size: Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perbankan (2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 342–364. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6245>
- Lestari, R., Junjuran, M. I., Jannah, B. S., & Nufaisa. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kompensasi Bonus, Komposisi Gender dan Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 3(2),

- 1–15. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2275>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); Cetakan 3.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Snapshot Perbankan Syariah 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>
- Puspitasari, A., & Firmansyah, A. (2025). Sustainable Finance and Green Banking Disclosure: Unlocking Firm Value Potential. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 172–190. <https://doi.org/10.37641/riset.v7i1.2591>
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 2–25.
- Ridwan, A. (2025). Peran Skala Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 16–30. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v13i1.18925>
- Sahara, P., Hartini, T., & Jayanti, S. D. (2020). Maqashid Syariah Index dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Asuransi Syariah. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 06(01), 30–45. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i1.5463>
- Septiani, N., Triuspitorini, F. A., & Hadiani, F. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 401–414. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6028>
- Silvia, W. I., & Mariana. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta Bandung.
- Susilowati, D., Nurlia, & Juwari. (2022). Good Corporate Governance Characteristic, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 18(2), 100–116. <https://doi.org/10.18860/iq.v18i2.17056>
- Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Athaya, N. S., & Suci, A. (2025). The Influence of Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, and Audit Committee on the Valuation of Companies in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.784>
- Tuwo, C. F., Pradnyanyi, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2025). Profitability as a Mediator of the Effect of Green Banking and Corporate Social Responsibility on Firm Value in Indonesian Banking Companies. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora*, 4(3),

243–256.

- Umairoh, P. A., Safrida, E., & Gultom, S. A. (2025). Good Corporate Governance, Firm Size, and Firm Value: The Moderating Role of Profitability. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3282–3298. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2772>
- Wati, R., & Fitri, A. O. (2024). Peran CSR dalam Mendorong Implementasi Green Banking yang Berkelanjutan di Perbankan Syariah Indonesia. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(1), 15–23. <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>
- Wulandari, N. A., Imronudin, Wajdi, M. F., & Susila, I. (2022). Does Profitability Mediate the Influence of Corporate Governance on Firm Value ? *Petra International Journal of Business Studies*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.9744/ijbs.5.2.217>